

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG melanjutkan pelemahannya pada pekan lalu dengan turun 4,55% WoW ke level 5.896. Pelemahan tersebut terutama dipimpin oleh sektor barang baku (IDX BASIC -11,19%), industri (IDX INDUSTRI -7,41%), dan energi (IDX ENER -6,34%). Investor asing juga masih mencatatkan net outflow sebesar USD191,8 juta sepanjang pekan, sehingga total arus keluar dana asing sejak awal tahun mencapai USD4,14 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun 8 bps menjadi 4,36%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun seri FR0108 justru naik 11 bps menjadi 7,16%, mencerminkan masih tingginya premi risiko domestik. Meski demikian, investor asing membukukan net inflow sebesar USD353,4 juta ke pasar Surat Berharga Negara (SUN) hingga 25 Juni, dengan kepemilikan asing meningkat menjadi 12,64%.

Di sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI sebesar Rp15 triliun pada lelang 26 Juni, relatif stabil dibandingkan lelang sebelumnya. Imbal hasil SRBI juga tetap terjaga di seluruh tenor, mencerminkan upaya Bank Indonesia menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar rupiah dan stabilitas pasar obligasi domestik. Ke depan, pergerakan nilai tukar rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil SRBI.

Tenor	12 Juni 2026	19 Juni 2026	26 Juni 2026
6 Bulan	7,26%	7,43%	7,36%
9 Bulan	7,41%	7,56%	7,54%
12 Bulan	7,65%	7,74%	7,70%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

Hasil Review MSCI



Dalam review MSCI 24 Juni, MSCI mempertahankan status Indonesia sebagai bagian dari indeks *Emerging Market (EM)*, sesuai dengan ekspektasi pasar. Namun, MSCI memperpanjang periode pengawasan hingga November 2026 dengan ancaman *downgrade* ke *Frontier Market* jika reformasi transparansi kepemilikan saham dan *free float* tidak menunjukkan kemajuan yang kredibel.

Pemerintah Tambah Likuiditas Perbankan



Setelah sempat menarik bertahap dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) dari Himbara hingga tersisa Rp170 triliun, pada 26 Juni Pemerintah justru akan mengembalikan dan menambah penempatan dana tersebut menjadi Rp400 triliun secara bertahap hingga akhir tahun. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perbankan, menjaga stabilitas pasar obligasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global.

Konflik AS-Iran



★★★★

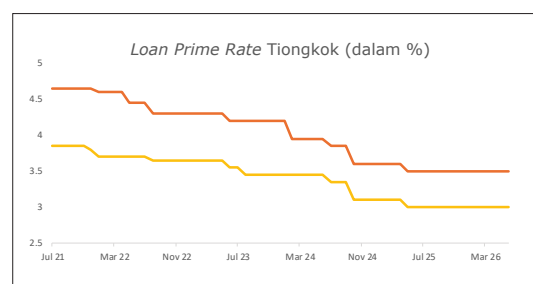
Meskipun gencatan senjata AS-Iran telah ditandatangani pekan sebelumnya, tensi kembali memanas setelah Iran menembakkan *drone* ke kapal kargo di Selat Hormuz pada 25 Jun'26, yang dibalas AS dengan menyerang sejumlah target militer Iran. Eskalasi ini memicu kekhawatiran terhadap potensi gangguan pasokan energi global. Meski demikian, harga minyak Brent hanya mencatat kenaikan terbatas ke level USD73/bbl, mengindikasikan pasar menilai risiko terhadap pasokan fisik masih relatif terkendali.

Suku Bunga Pinjaman Acuan Tiongkok



★★★☆☆

Bank Sentral Tiongkok (People's Bank of China/PBoC) mempertahankan suku bunga pinjaman acuan pada Juni 2026, melanjutkan tren stabilisasi selama 13 bulan berturut-turut sesuai ekspektasi pasar. Suku bunga pinjaman tenor 1 tahun dipertahankan pada level 3,0%, sementara tenor 5 tahun tetap berada di 3,5%. Keputusan ini mencerminkan sikap hati-hati otoritas moneter terhadap dampak konflik di Timur Tengah, di tengah perlambatan momentum pertumbuhan ekonomi akibat rilis data ekonomi yang beragam.



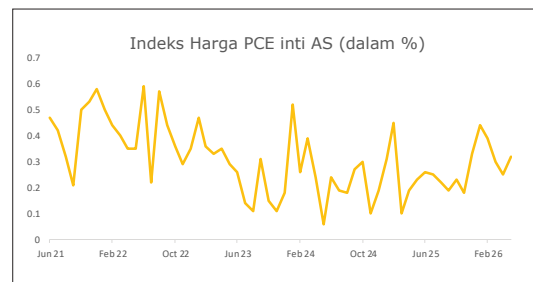
Sumber: Bloomberg

Indeks Harga PCE Inti AS



★★★★

Indeks harga PCE (*Personal Consumption Expenditures*) inti AS, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, naik 0,3% MoM pada Mei (Apr'26: 0,3% MoM), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Kenaikan ini ditopang oleh harga barang yang naik 0,5% MoM (Apr'26: -0,4% MoM) dan harga jasa yang tumbuh sebesar 0,2% MoM (Apr'26: 0,2% MoM).



Sumber: Bloomberg

Pesanan Barang Tahan Lama AS



★★★☆☆

Pesanan baru untuk barang tahan lama manufaktur AS turun -4,5% MoM pada Mei (Apr'26: 8,5 % MoM), sesuai ekspektasi konsensus. Penurunan ini mengakhiri tren kenaikan selama dua bulan berturut-turut dan menjadi penurunan terdalam sejak Juni 2025, didorong oleh penurunan pesanan peralatan transportasi.

Sektor	Mei'26	Apr'26
Peralatan transportasi	-14,0%	22,4%
Barang modal	-13,6%	22,2%
Barang tahan lama lainnya	0,8%	0,1%
Mesin	1,9%	1,3%
Logam dasar	3,0%	2,6%
Komputer dan produk elektronik	0,3%	-0,4%
Peralatan listrik	0,3%	-0,2%

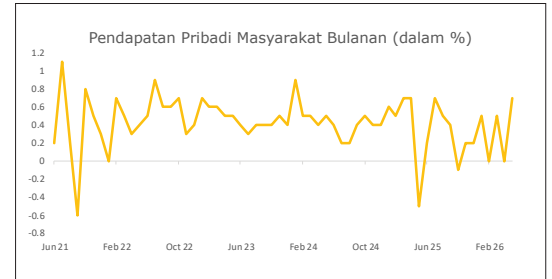
Sumber: U.S. Census Bureau

Pendapatan Pribadi Masyarakat AS



Pendapatan pribadi masyarakat AS meningkat 0,7% MoM pada Mei (Apr'26: 0% MoM), melampaui ekspektasi konsensus sebesar 0,4%

MoM. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh lonjakan pendapatan sektor pertanian seiring pencairan pembayaran bantuan pemerintah, serta peningkatan kompensasi pekerja. Sementara itu, pendapatan riil yang dapat dibelanjakan (*real disposable personal income*) meningkat 0,3% (Apr'26: -0,5%), mencerminkan adanya perbaikan daya beli masyarakat.



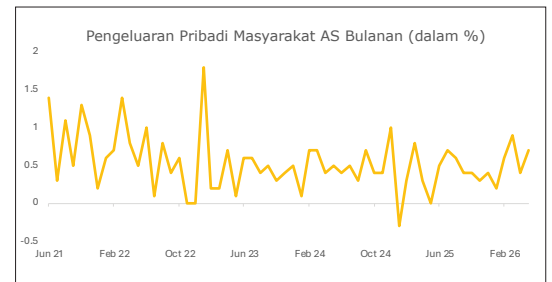
Sumber: Bloomberg

Pengeluaran Pribadi Masyarakat AS



Pengeluaran pribadi masyarakat AS meningkat 0,7% MoM pada Mei (Apr'26: 0,4% MoM), melampaui ekspektasi konsensus sebesar 0,6%

MoM. Kenaikan tersebut didorong oleh peningkatan belanja barang sebesar USD 61,8 miliar, terutama pada produk energi akibat kenaikan harga minyak, serta pertumbuhan belanja jasa yang meningkat sebesar USD 94,3 miliar.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

30 Juni 2026



Kepercayaan Konsumen CB AS bulan Juni - Konsensus memperkirakan sebesar 94,2 (Mei 2026: 93,1).

1 Juli 2026



Neraca Perdagangan Indonesia bulan Mei - Konsensus memperkirakan surplus sebesar USD1,1 miliar (Apr 2026: USD0,1 miliar).



Tingkat Inflasi Indonesia (YoY) bulan Juni - Konsensus memperkirakan sebesar 3,2% (Mei 2026: 3,08%).

2 Juli 2026



Non-Farm Payrolls AS bulan Juni - Konsensus memperkirakan penambahan 110 ribu tenaga kerja (Mei 2026: 172 ribu).



Tingkat Pengangguran AS bulan Juni - Konsensus memperkirakan sebesar 4,3% (Mei 2026: 4,3%).

Key Takeaways

Harga minyak Brent turun di bawah USD75/barel, lebih rendah dibandingkan level sebelum konflik, seiring pasar semakin memperhitungkan normalisasi pasokan minyak global di tengah meredanya ketegangan geopolitik. **Bagi Indonesia, penurunan harga minyak berpotensi mengurangi tekanan fiskal** dengan mempersempit selisih terhadap asumsi ICP pemerintah sebesar USD70/barel, sekaligus memberikan **ruang fiskal yang lebih besar untuk mempertahankan harga BBM bersubsidi serta membantu menjaga inflasi tetap terkendali.**

Kedepannya, prospek fiskal yang membaik tersebut juga didukung oleh rencana pemerintah untuk memangkas anggaran Makan Bergizi Gratis (MBG) setidaknya 15% atau sekitar Rp40–50 triliun, dengan jumlah penerima manfaat diperkirakan turun dari 82 juta menjadi sekitar 49 juta hingga akhir tahun (Reuters).

Di pasar modal, MSCI mempertahankan status Indonesia sebagai Emerging Market (EM), namun menetapkan November 2026 sebagai batas waktu sebelum memulai konsultasi terkait potensi penurunan status ke Frontier Market. Meskipun keputusan ini membuat isu MSCI masih menjadi overhang dalam beberapa bulan ke depan, pasar melihatnya sebagai perkembangan yang relatif positif karena memberikan waktu lebih bagi regulator untuk melanjutkan reformasi pasar modal. MSCI juga menilai arah reformasi Indonesia sudah berada di jalur yang tepat, dengan tantangan utama ke depan adalah memastikan implementasi yang konsisten serta menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan terhadap aksesibilitas pasar.

Weekly Update

22-26 Juni 2026



Bursa Dunia	26-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	69.361	-2,65	4,57	37,79
Kospi - Korea	8.411	-7,08	-0,77	99,59
Hang Seng - Hongkong	22.672	-5,24	-9,97	-12,31
SH Comp - Cina	4.027	-1,55	-1,02	1,57
Nifty 50 - India	24.056	0,18	2,16	-7,26
Strait Times - Singapura	5.192	-0,02	3,05	11,52
SET - Thailand	1.542	-1,92	-1,66	22,44
FTSE - Malaysia	1.668	-2,59	-0,91	-1,00
PSEI - Filipina	6.072	-1,03	5,26	0,32
S&P500 - US	7.354	-1,95	-2,98	6,64
DAX - Jerman	24.671	-1,26	-1,73	0,74
MSCI ex. Jepang	1.130	-4,77	-2,67	23,86

Indonesia	26-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	5.896	-4,55	-3,77	-31,81
LQ-45	584	-4,21	-4,49	-31,05
JII	342	-7,08	-10,37	-40,82
IDX Sektor Energi	2.682	-6,34	-7,90	-39,78
IDX Sektor Barang Baku	1.498	-11,19	-9,66	-27,24
IDX Sektor Perindustrian	1.449	-7,41	-12,34	-32,75
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	650	-0,55	-3,12	-18,75
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	871	-6,09	-6,40	-28,96
IDX Sektor Kesehatan	1.433	2,22	-6,33	-30,59
IDX Sektor Keuangan	1.318	-2,83	2,45	-14,97
IDX Sektor Properti dan Real Estat	716	-2,65	-10,90	-38,93
IDX Sektor Teknologi	6.311	-3,83	-9,32	-33,77
IDX Sektor Infrastruktur	1.749	-3,90	-8,46	-34,54
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.627	-5,21	-10,24	-17,25

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	26-Jun-26	-191,8	-986,1	-4.140,6
Obligasi (USD juta)	25-Jun-26	353,4	836,1	-80,30



Obligasi (harga)		26-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	95,18	-0,78	-1,48	-6,51
FR0108	10th	95,65	-0,49	-2,94	-7,16
FR0106	15th	99,07	-0,54	-3,39	-0,38
FR0107	20th	99,03	-0,74	-3,71	-0,14
US Treasury	5th	98,69	0,06	0,14	0,93
US Treasury	10th	86,70	0,59	0,35	-0,77



Komoditas (USD)		26-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI		69	-9,62	-20,75	19,47
Batu Bara		143	-0,42	9,26	34,46
CPO		4.504	-1,96	0,76	11,85
Nikel		16.699	-5,01	-12,40	-0,77
Emas		4.089	-1,61	-9,94	-5,78



Mata Uang/Suku Bunga	26-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.918	0,72	0,25	6,85
USD/JPY	161,74	0,27	1,55	3,41
USD/EUR	0,88	0,76	2,41	3,20
USD/CNY	6,80	0,48	0,51	-2,79
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,50	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalendar 22-26 Jun 2026	Hasil
China Loan Prime Rate 1Y in June	3,0%
China Loan Prime Rate 5Y in June	3,5%
US Core PCE Price Index MoM in May	0,3%
US Durable Goods Orders MoM in May	-4,5%
US Personal Income MoM in May	0,7%
US Personal Spending MoM in May	0,7%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.